

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup maupun untuk kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih baik, (Wedan, 2016). Di dalam dunia pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik maka harus ada keterlibatan yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik. Namun hal tersebut tidak dapat diterapkan lagi karena pada saat sekarang, dunia dilandai oleh *coronavirus disease(COVID-19)*.

Terhitung Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *coronavirus disease(COVID-19)* sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia (WHO, 2020). *Coronavirus* dapat tertular dari satu orang ke orang yang lain apabila terjadi sentuhan secara langsung dengan orang yang sudah positif covid-19. Menurut Fathiyah (2020), untuk mencegah penyebaran infeksi dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih. Oleh karena itu dalam rangka untuk mengatasi penyebaran virus

corona di Indonesia pemerintah mengeluarkan kebijakan agar melakukan semua kegiatan dari rumah atau *work from home*.

Kondisi ini juga berlaku dalam dunia pendidikan, di mana proses belajar mengajar dilakukan secara online. Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring atau online memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya (Rigianti, 2020). Selain itu Seperti yang di dikemukakan oleh Purwanto,dkk (2020), dalam penelitiannya bahwa sekolah yang melakukan pekerjaan di rumah masing-masing menyebabkan siswa merasa tertekan dan dipaksa belajar dengan jarak jauh tanpa memikirkan fasilitas yang mereka miliki.

Sejak diumumkan oleh Presiden Indonesia mengenai kasus pertama *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan, oleh karena itu, dalam dunia pendidikan melakukan kegiatan belajar dari rumah saja.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim (2020), mengungkapkan pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* secara luas. Kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan melakukan pembelajaran secara online

maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk mampu melakukan inovasi dengan memanfaatkan aplikasi- aplikasi pembelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran dan salah satunya adalah pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang terkesan sulit, banyak hafalan membutuhkan siswa berpikir kritis (Jayawardana, dkk, 2020). Dalam proses pembelajaran IPA guru menggunakan aplikasi, seperti *geogle classroom*, *whatsapp*, dan *zoom meeting*. Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut agar dapat mengurangi interaksi antara komponen pembelajaran seperti siswa dan guru. Hal inipun sudah berlaku di SMPN 6 Kupang Tengah.

SMPN 6 Kupang Tengah sampai saat ini juga masih melakukan proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi (daring) dimana aplikasi yang sering digunakan adalah aplikasi *whatsapp*. Hal ini bertujuan agar proses tatap muka yang berlangsung di kelas ditiadakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMPN 6 Kupang Tengah yaitu Bapak Furlens Asanani, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi ini tidak berjalan dengan baik, sering terjadi kendala-kendala yang dialami oleh siswa maupun oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti ada siswa yang tidak memiliki *heandphone*, sistem pembelajaran yang dilakukan di SMPN 6 Kupang Tengah ini adalah sistem pembelajaran online, dan dalam pembelajaran online ini penggunaan *Heandphone* sangat penting sehingga tugas yang

diberikan oleh guru dikirimkan lewat *heandphopone*, dan kendala yang lain yang dialami oleh siswa adalah siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran karena guru hanya suruh membaca dari buku pengangan dari siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amar,s (2020), dengan judul analisis kendala dan alternatif pembelajaran biologi di SMA Swasta Yapim Taruna Dolok Masihul; yang menyatakan bahwa kendala yang sering dialami siswa adalah siswa sulit belajar secara mandiri, serta tidak adanya praktikum. Sedangkan menurut Santosa dan Marina (2020), dalam penelitiannya dengan judul Analisis Masalah Pendidikan Biologi Pada Sekolah Menengah Pertama di Era Pandemi Covid-19, mengatakan bahwa kendala yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru serta kesulitan dalam mengakses jaringan internet.

Hal ini juga dialami siswa di SMPN 6 Kupang Tengah dimana siswa kurang memahami dengan baik materi yang dikirimkan oleh guru yang kirim via WA Group bagi siswa yang memiliki *heandphone*, dan yang diambil langsung ke guru bagi siswa yang tidak memiliki *heandphone*.

Dengan adanya situasi yang seperti ini dapat menyebabkan baik guru maupun siswa mengalami tekanan secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu untuk mengetahui hal ini maka perlu dilakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian.

Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Kendala Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi COVID-19” Di SMPN 6 Kupang Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Apakah terdapat kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 6 Kupang Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid 19 di SMPN 6 Kupang Tengah.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengemukakan kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran selama masa pandemi *covid 19*, terutama dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk guru dalam mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik, sehingga guru mampu menentukan alternatif yang tepat dalam mengatasi kendala yang terjadi, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

3. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa, sehingga peneliti mampu mengembangkan secara optimal dan sebagai bahan referensi untuk menemukan alternatif yang tepat dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA pada saat di lapangan.